

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia sebagai makhluk sosial dapat diartikan manusia tidak bisa hidup sendiri dalam memenuhi segala kebutuhannya, oleh karena manusia tidak dapat mencapai apa yang diinginkannya dengan sendiri, maka memerlukan peranan orang lain untuk mencapai apa yang diinginkannya. Ciri dari manusia sebagai makhluk sosial adalah adanya suatu bentuk interaksi sosial di dalam hubungannya dengan manusia yang lainnya. Interaksi sosial dapat berupa hubungan antara individu yang satu dengan individu yang lainnya, antara kelompok yang satu dengan kelompok yang lainnya maupun antara kelompok dengan individu. Interaksi sosial yang dilakukan manusia dengan manusia lainnya jika terjadi secara terarah kepada hal yang berguna dan bermanfaat akan membentuk potensi serta menambah pengetahuan yang dimilikinya sehingga mengantarkan dirinya menjadi manusia yang bermanfaat dan berkualitas, sebagaimana di negara Indonesia sangat membutuhkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas untuk membangun dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh negara Indonesia agar tidak banyak dikuasai oleh negara asing.

Upaya mengembangkan SDM dapat dilakukan melalui pendidikan, karena pada dasarnya pendidikan merupakan interaksi antara pendidik yaitu guru dengan peserta didik yaitu siswa yang berlangsung dalam lingkungan tertentu secara terencana dengan tujuan-tujuan yang hendak dicapai. Garis besar dari tujuan pendidikan itu sendiri yaitu untuk membantu siswa mengembangkan potensi yang ada pada dirinya ke arah yang lebih positif sehingga seseorang dapat menjadi lebih bermoral serta bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun lingkungannya, sebagaimana pengertian pendidikan dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 pasal 1 yang berbunyi:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dari pernyataan tersebut berarti pendidikan merupakan usaha secara sadar dan terencana, untuk mengembangkan kemampuan seseorang menjadi lebih baik dalam berbagai aspek pengetahuan, pemahaman maupun kepribadiannya agar bermanfaat untuk dirinya maupun lingkungan disekitarnya, pendapat ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Muhibbinsyah (2014, hlm. 10) bahwa “pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.”

Simpulan dari pemaparan mengenai pendidikan yang telah diuraikan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha secara sadar dan terencana untuk merubah tingkah laku seseorang menjadi lebih baik dengan menggunakan metode-metode tertentu untuk membentuk kepribadian diri, mengembangkan kemampuan-kemampuan yang dimilikinya, serta membentuk keterampilan-keterampilan pada diri siswa sesuai dengan kebutuhan di masyarakat.

Ketika pendidikan diberikan tanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai dan kemampuan yang dimiliki siswa, maka tidak hanya aspek pengetahuan (kognitif) saja yang harus dikembangkan, tetapi aspek sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotor) juga harus dapat dikembangkan ketika Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berlangsung. Ketiga aspek tersebut merupakan bagian yang sangat penting untuk merubah perilaku manusia menjadi lebih baik dan menjadi manusia yang berkualitas dari segala aspek pengetahuan maupun moralnya sebagaimana diungkapkan oleh Hernawan, dkk (2010, hlm.6) bahwa “perubahan perilaku sebagai hasil belajar dikelompokkan ke dalam tiga ranah (kawasan), yaitu: pengetahuan (kognitif), keterampilan motorik (psikomotorik) dan penguasaan nilai-nilai atau sikap (afektif)”.

Pendidikan di Sekolah Dasar (SD) memuat mata pelajaran-mata pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa baik mata pelajaran eksak maupun non eksak dan mata pelajaran keterampilan. Mata pelajaran tersebut diantaranya Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Matematika, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Bahasa Indonesia, Pendidikan Kewarganegaraan (PKN), Seni budaya dan keterampilan (SBK), Bahasa Inggris dan lain sebagainya.

IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada siswa di SD yang di dalamnya memuat kehidupan sosial termasuk gejala dan masalah sosial yang terjadi di masyarakat serta bagaimana cara menangani dan menyikapinya, yang nantinya akan menumbuhkan sikap tanggung jawab siswa pada lingkungan masyarakatnya. Sapriya, dkk (2006, hlm. 5) mengemukakan “IPS bukan merupakan bidang keilmuan atau disiplin akademis, melainkan lebih merupakan suatu bidang pengkajian tentang gejala dan masalah sosial.” Selanjutnya Supriatna, dkk (2010, hlm.7) mengelompokkan tujuan pendidikan IPS ke dalam tiga kategori yaitu “pengembangan kemampuan intelektual siswa, pengembangan kemampuan dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat dan bangsa serta pengembangan diri siswa sebagai pribadi.”

Berdasarkan pernyataan di atas, pembelajaran IPS pada hakikatnya merupakan mata pelajaran yang kajiannya dikembangkan dari kehidupan dasar manusia, dalam pembelajarannya seorang pendidik tidak hanya mengajarkan kepada siswa mengenai teori-teori yang harus diketahui oleh siswa, lebih dari itu siswa harus mampu mengembangkan nilai-nilai yang ada dalam pembelajaran IPS, yang akan merubah perilaku siswa sehingga menjadi warga negara yang baik.

IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang penting untuk mencapai tujuan pendidikan dari segi sosial siswa, yang mana tujuan dari pembelajaran IPS itu sendiri untuk menjadikan manusia sebagai warga negara yang baik sadar akan hukum dan norma yang berlaku di masyarakat. Tujuan dari pembelajaran IPS tidak akan tercapai jika KBM hanya membahas mengenai teori tidak memuat makna yang ada dalam pembelajaran tersebut.

Salah satu upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran IPS sebagaimana yang telah diuraikan, maka dapat dilakukan dengan menerapkan pembelajaran IPS yang ideal. Supriatna, dkk (2010, hlm. 19) mengemukakan pembelajaran IPS yang ideal adalah “Seharusnya dalam suatu pembelajaran ilmu pengetahuan sosial tidak lepas dari belajar untuk menguasai proses ilmiah dalam aspek ilmu sosial untuk menemukan/merumuskan konsep/produk ilmiah yang didasari oleh sikap ilmiah secara interdisipliner.”

Dari pemaparan yang telah diuraikan mengenai pembelajaran IPS maka pembelajaran IPS hendaknya dirancang terlebih dahulu dengan memperhatikan karakteristik siswa, sarana prasarana, alat bantu pembelajaran, pemilihan model pembelajaran, materi yang akan disampaikan, agar KBM yang berlangsung mampu mengarahkan siswa untuk menemukan sendiri gagasan-gagasan dan makna dari setiap materi dalam pembelajaran IPS yang dilakukan dan tentunya harus melibatkan siswa secara langsung untuk dapat mencapai pembelajaran IPS tersebut.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 15 September 2015 di SDN Pasanggrahan 1, Kecamatan Maja, Kabupaten Majalengka pada kelas IV pembelajaran IPS tidak sesuai dengan RPP yang telah dibuat, pembelajaran cenderung hanya dilakukan dengan menggunakan metode ceramah dalam penyampaian materi, terlebih guru hanya fokus pada satu siswa yang aktif dan yang lainnya dibiarkan berbicara dengan temannya yang lain tanpa mendengarkan penjelasan dari guru, karena siswa hanya diajarkan mengenai teori sehingga siswa hanya hafal materi dan kurang memahami pembelajaran tersebut dan bahkan tidak memahami sama sekali. Pembelajaran seperti itu membuat siswa mudah bosan dan jenuh dengan KBM sehingga berdampak pada hasil belajar, upaya dalam mengatasinya dibutuhkan pembelajaran yang baru bagi siswa dan sesuai dengan karakteristik siswa sehingga mampu memotivasi siswa untuk belajar, siswa pun mampu aktif dalam proses pembelajaran serta memahami materi tidak hanya menghafal materi yang diajarkan.

Terbukti dari proses pembelajaran yang dilakukan, nilai IPS di SDN Pasanggrahan 1 pada materi kenampakan alam dan sosial budaya banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh Sekolah Dasar tersebut yaitu 67. Nilai hasil pencapaian siswa pada materi kenampakan alam dan sosial budaya dituliskan dalam tabel di bawah ini :

Tabel 1.1 Hasil Belajar Siswa pada Materi Kenampakan Alam dan Sosial Budaya

NO	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Nilai	Kriteria	
				T	BT
1	Alfikri Putra Permana	L	10		✓
2	Abdullah Zabar Sidik	L	70	✓	
3	Angga Nugraha	L	10		✓
4	Ahda Syabila	P	50		✓
5	Ahmad Muhyidin N	L	70	✓	
6	Alvian Tri Amalia H	L	90	✓	
7	Andika Reski Prasetio	L	20		✓
8	Awang Febri Kurniawan	L	50		✓
9	Dede Muhamad Miftahur	L	0		✓
10	Eldi Rifaldi	L	50		✓
11	Fina Nafisa Azzahra	P	80	✓	
12	Fitria Rahmayani	P	50		✓
13	Frizqi Febriyan Dwi S	L	40		✓
14	Jessica Ayu Febriyanti	P	90	✓	
15	Jihan Mahesa Ayu	P	30		✓
16	Marisa	P	10		✓
17	Mohamad Rezi Prenanda	L	80	✓	
18	M. Yudha Hawra Muthah	L	10		✓
19	Ozi Faozi	L	50		✓
20	Rakan Surya Nugraha	L	60		✓
21	Rama Anggara	L	60		✓
22	Rian Akbar Maulana	L	70	✓	
23	Rio Febrian	L	0		✓
24	Rizki Akbar Biran	L	0		✓
25	Rizki Maolana	L	0		✓
26	Siti Nur Azizah	P	70	✓	
27	Syaoqa Mallisy Abdilah	L	40		✓
28	Jajang Nurjaman	L	0		✓
29	Demira Rahma Diana	P	0		✓
Jumlah				8	21
Presentase				28%	72%

Dari tabel 1.1 yang memuat hasil belajar siswa pada materi kenampakan alam dan sosial budaya dapat dilihat, bahwa siswa yang diberi warna biru menandakan siswa yang sudah tuntas mendapatkan nilai melebihi nilai KKM hanya sebanyak 8 siswa dari 29 siswa, jika dipersentasekan yang belum tuntas yaitu 72% dan yang tuntas hanya 28%. Persentase ketuntasan siswa masih jauh dari harapan.

Melihat hasil belajar siswa dan proses pembelajaran yang sudah berlangsung berarti adanya permasalahan dalam KBM yang harus diperbaiki. Mengingat model pembelajaran merupakan salah satu komponen yang penting dalam menentukan keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran maka upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasinya dengan menggunakan model pembelajaran, model pembelajaran yang disarankan yaitu model pembelajaran kooperatif yang dapat membantu mengatasi pemecahan masalah tersebut. Alasan menggunakan model pembelajaran kooperatif karena dalam model pembelajaran kooperatif memuat prinsip-prinsip pembelajaran yang dikemukakan oleh Hernawan, dkk (2010, hlm.9) sebagai berikut:

1. Perhatian dan motivasi
2. Keaktifan
3. Keterlibatan langsung
4. Pengulangan
5. Tantangan
6. Penguatan
7. Umpan balik, dan
8. Perbedaan individual

Selain itu karena karakteristik siswa kelas IV SD yang masih senang bermain terbukti dari ketika KBM banyak siswa yang lebih memilih bermain bersama temannya, maka model pembelajaran kooperatif cocok diterapkan karena siswa mampu bermain di dalam kelompok dengan temannya sehingga siswa termotivasi untuk belajar dan berkompetensi dengan temannya, selain itu siswa akan bertukar pikiran pengalaman dalam kelompoknya sehingga memiliki tanggung jawab untuk diri sendiri dan temannya sebagaimana menurut Roger, dkk (dalam Huda 2012, hlm.29) bahwa:

Pembelajaran kooperatif merupakan aktivitas pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh satu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial di antara kelompok-kelompok pembelajar yang di dalamnya setiap pembelajar bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan di dorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggota yang lain.

Dari definisi mengenai pembelajaran kooperatif yang di maksud, pembelajaran kooperatif tidak hanya mampu membuat semua siswa aktif dalam pembelajaran, tetapi mengajarkan siswa untuk bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan kelompoknya. Dengan adanya rasa tanggung jawab pada setiap siswa akan membuat siswa yang belum paham saling membantu dengan siswa yang sudah menguasai materi dengan baik. Selain itu, dalam model pembelajaran kooperatif memberikan tantangan bagi siswa untuk memecahkan masalah-masalah bersama temannya, keterlibatan langsung siswa dalam menemukan makna dari pembelajaran. Proses pembelajaran seperti itu akan meningkatkan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa serta membentuk kepribadian pada diri siswa seperti tanggung jawab, peduli terhadap teman, menghargai pendapat orang lain yang mengarah kepada tujuan pembelajaran IPS.

Model pembelajaran kooperatif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dalam tipe ini siswa dapat belajar secara berkelompok, bekerjasama untuk menyatukan ide-ide yang dimiliki siswa dan berani mengemukakan pendapatnya di depan kelas yang akan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dan aktif dalam proses pembelajaran sebagaimana menurut Huda (2012, hlm. 138) yang mengemukakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT sebagai berikut :

1. Dikembangkan oleh Russ Frank.
2. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling *sharing* ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat.
3. Meningkatkan semangat kerjasama siswa.
4. Dapat digunakan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas.

Selain itu dalam model pembelajaran kooperatif tipe NHT ini siswa tidak hanya diberikan tanggung jawab untuk kelompoknya melainkan harus bertanggung jawab pula terhadap dirinya sendiri sebagaimana menurut Slavin (2005, hlm. 256) bahwa “Metode Russ Frank ini adalah cara yang sangat baik untuk menambahkan tanggung jawab individual kepada diskusi kelompok”.

Model kooperatif tipe NHT ini tepat diterapkan untuk mengatasi permasalahan pembelajaran yang sebagaimana telah diuraikan, karena dengan pembelajaran kooperatif tipe NHT ini akan membuat siswa tidak jenuh dalam kegiatan pembelajaran dan siswa dapat *sharing* dengan teman-temannya untuk memecahkan permasalahan yang diberikan oleh guru, karena guru hanya sebagai fasilitator untuk mengembangkan pengetahuan siswa yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

Selain itu, melihat dari berbagai sumber penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya yang dilakukan di kelas IV yaitu oleh Wiwin Indiasari, yang sama-sama menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT namun dengan materi yang berbeda yaitu sumber daya alam yang mana hasil belajar siswa meningkat dan penelitian yang dilakukan oleh Ardine Nurhasanah dengan menerapkan model kooperatif tipe NHT di kelas V yang sama-sama penelitian tersebut berhasil, terlihat dari hasil belajar siswa pada materi kenampakan alam mengalami peningkatan.

Berdasarkan pemaparan-pemaparan di atas juga melihat pada penelitian-penelitian sebelumnya yang sudah berhasil, maka penelitian ini akan mengambil judul **“Penerapan Model Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Kenampakan Alam dan Sosial Budaya di SDN Pasanggrahan 1, Kecamatan Maja, Kabupaten Majalengka”**.

B. Rumusan dan Pemecahan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dibuat perumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana perencanaan penerapan model kooperatif tipe NHT untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi kenampakan alam dan sosial budaya di kelas IV SDN Pasanggrahan 1, Kecamatan Maja, Kabupaten Majalengka?

- b. Bagaimana pelaksanaan penerapan model kooperatif tipe NHT untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi kenampakan alam dan sosial budaya di kelas IV SDN Pasanggrahan 1, Kecamatan Maja, Kabupaten Majalengka?
- c. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa pada materi kenampakan alam dan sosial budaya di kelas IV SDN Pasanggrahan 1, Kecamatan Maja, Kabupaten Majalengka setelah diterapkannya model kooperatif tipe NHT?

2. Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT, yang diharapkan dengan penerapan model kooperatif tipe NHT ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi kenampakan alam dan sosial budaya di kelas IV SDN Pasanggrahan 1, Kecamatan Maja, Kabupaten Majalengka.

Pada proses pembelajaran sering kali guru lupa bahwa dalam proses pembelajaran memerlukan suatu model, pendekatan, metode, strategi dan teknis pembelajaran yang tepat untuk dapat menyampaikan materi kepada siswa, yang akan membantu guru untuk mengembangkan potensi pada siswa seperti aspek kognitif, afektif dan psikomotor sesuai dengan tujuan yang diharapkan, sebagaimana Rohman dan Amri (2013, hlm.8) menyebutkan 5 komponen pembelajaran pada poin ketiga yaitu “Strategi/metode adalah komponen yang juga mempunyai fungsi yang sangat menentukan keberhasilan pencapaian tujuan. Bagaimanapun lengkap dan jelasnya komponen lain tanpa dapat diimplementasikan melalui strategi yang tepat maka komponen-komponen tersebut tidak akan memiliki makna dalam proses pencapaian tujuan”.

Penjelasan tersebut memperjelas bahwa begitu penting model pembelajaran yang di dalamnya memuat strategi-strategi dan metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Penerapan model pembelajaran dalam proses pembelajaran di kelas akan menentukan pencapaian keberhasilan siswa mengenai materi yang diajarkan. Selain itu, pembelajaran harus sejalan dengan minat siswa dan harus memberikan motivasi terhadap siswa, siswa harus menemukan sendiri makna dari pembelajaran, berperan aktif dalam pembelajaran, bermain sambil berdiskusi dengan temannya, memecahkan masalah bersama. Pada intinya

pembelajaran dilakukan seperti bermain sambil belajar hal ini akan membuat semangat motivasi siswa untuk belajar di kelas apalagi ditunjang dengan penggunaan media untuk lebih mengkonkritkan pembelajaran, untuk itu guru harus memahami masalah yang ada pada diri siswa sehingga guru bisa memilih dan menerapkan model pembelajaran yang tepat.

Berdasarkan permasalahan di atas model pembelajaran kooperatif akan mengantarkan siswa untuk lebih berperan aktif dalam pembelajaran, karena dengan pembelajaran kooperatif biasanya siswa akan lebih meningkat motivasinya untuk belajar dibandingkan dengan belajar secara individu. Pembelajaran secara berkelompok akan memberikan penemuan-penemuan baru yang didapatkan dari temannya dibandingkan dengan belajar individu tanpa ada rekan untuk diajak berdiskusi mengenai pendapat yang ditemukannya dan akan membentuk kemampuan-kemampuan sosial siswa. Sebagaimana pengembangan pembelajaran kooperatif untuk mencapai minimal tiga tujuan pembelajaran menurut Ibrahim, dkk (dalam Heriawan, dkk, 2012, hlm.7) sebagai berikut :

1. Meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik.
2. Penerimaan yang luas terhadap orang yang berbeda menurut ras, budaya, kelas sosial, kemampuan maupun ketidakmampuan.
3. Mengajarkan kepada siswa keterampilan kerjasama dan kolaborasi.

Dari tujuan pengembangan pembelajaran kooperatif sebagaimana yang disebutkan di atas, maka pembelajaran kooperatif akan tepat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa karena siswa dituntut untuk berperan secara aktif dalam proses pembelajaran.

Dari tipe-tipe pembelajaran kooperatif, tipe NHT akan membantu siswa untuk aktif dan belajar berani untuk mengemukakan hasil dari diskusi yang dilakukan dengan teman-temannya selain itu dapat menumbuhkan kerja sama antar individu.

Menurut Huda (2012, hlm. 130) “NHT merupakan varian dari diskusi kelompok dan teknis pelaksanaannya hampir sama dengan diskusi kelompok. Pertama-tama guru meminta siswa untuk duduk berkelompok-kelompok, masing-masing anggota di beri nomor, setelah selesai guru memanggil nomor untuk mempresentasikan hasil diskusinya.”

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa NHT merupakan varian dari diskusi kelompok dimana diskusi di dalam kelompok dibuat semenarik mungkin dengan memberi nomor kepala dengan presentasi dari tiap nomor kepala secara acak. Pemanggilan secara acak agar siswa siap semua untuk maju ke depan dan agar semua siswa terlibat dalam KBM. Kekuatan dari model pembelajaran tipe NHT ini menurut Heriawan, dkk (2012, hlm.114) sebagai berikut:

1. Setiap siswa menjadi siap semua
2. Dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh
3. Siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai

Selain itu, kelebihan dari model kooperatif tipe NHT ini yaitu dapat mengembangkan rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan temannya, mengembangkan rasa ingin tahu siswa terhadap pembelajaran, mengembangkan rasa saling memiliki dan mengembangkan ketarampilan-keterampilan siswa serta meningkatkan hasil belajar siswa.

Dalam tipe-tipe model pembelajaran kooperatif terdapat berbagai langkah-langkah pembelajaran yang harus diterapkan dalam setiap tipe model pembelajaran kooperatif. Setiap tipe memiliki langkah-langkah pembelajaran yang berbeda. Prosedur pembelajaran model kooperatif tipe NHT menurut Huda (2012, hlm.138) sebagai berikut:

1. Siswa dibagi dalam kelompok-kelompok. Masing-masing siswa dalam kelompok diberi nomor.
2. Guru memberikan tugas / pertanyaan dan masing-masing kelompok mengerjakannya.
3. Kelompok berdiskusi untuk menemukan jawaban yang dianggap paling benar dan memastikan semua anggota kelompok mengetahui jawaban tersebut.
4. Guru memanggil salah satu nomor. Siswa dengan nomor yang di panggil mempresentasikan jawaban hasil diskusi kelompok mereka.

Adapun target penelitian yang akan dicapai untuk meningkatkan hasil belajar siswa rinciannya adalah sebagai berikut :

A. Target Proses

1. Kinerja Guru (Target 100%)

a. Perencanaan

- 1) Mempersiapkan perencanaan pembelajaran dalam RPP.
- 2) Mempersiapkan LKS (Lembar Kerja Siswa)
- 3) Guru mempersiapkan media gambar kenampakan alam.
- 4) Mempersiapkan tes soal evaluasi.
- 5) Mempersiapkan instrumen penelitian.
- 6) Mempersiapkan pembagian kelompok.

b. Pelaksanaan

1) Kegiatan Awal

- a) Mengkondisikan kelas dan siswa.
- b) Mengecek kehadiran siswa.
- c) Melakukan apresepsi.
- d) Menyampaikan tujuan pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

- a) Guru membagi siswa ke dalam kelompok yang telah ditentukan.
- b) Guru menguasai pembelajaran mengenai kenampakan alam dan sosial budaya.
- c) Guru menjelaskan cara pengerjaan LKS.
- d) Menginstruksikan dan membimbing ketua kelompok mengambil *mystery box* dan membagikan nomor kepala pada anggota kelompoknya. (Tahap 2)
- e) Membimbing siswa dalam diskusi.
- f) Guru membimbing siswa dalam mempresentasikan hasil diskusinya.
- g) Guru mengarahkan siswa dalam memberikan tanggapan.

3) Kegiatan Akhir

- a) Guru menyimpulkan pembelajaran.
- b) Melakukan tes evaluasi

2. Aktivitas Siswa (95%)

Untuk aktivitas siswa dari target yang telah ditentukan tidak 100% dikarenakan ada 4 orang siswa yang masih belum lancar dan belum bisa menulis dan membaca sama sekali sehingga tidak bisa mencapai skor secara maksimal untuk itu target aktivitas siswa hanya 95%.

a. Kemampuan Berkomunikasi

- 1) Aktif dalam memberikan pendapatnya.
- 2) Mampu mempresentasikan hasil diskusinya dengan komunikasi yang baik.
- 3) Mampu berinteraksi bersama temannya dalam memecahkan masalah.

b. Tanggung Jawab

- 1) Mampu bertanggung jawab terhadap pengerjaan LKS yang diberikan dalam kelompoknya.
- 2) Berada dalam kelompoknya dan membantu temannya dalam mengerjakan LKS.
- 3) Setiap siswa membagi tugas dan tanggung jawab yang sama di antara anggota kelompoknya.

c. Kerjasama dalam kelompok

- 1) Siswa bekerjasama dengan anggota kelompoknya.
- 2) Siswa saling membantu dalam merumuskan jawaban LKS.
- 3) Siswa memberikan motivasi kepada teman yang lainnya.

3. Target Hasil Belajar

Target hasil yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah dengan mencapai KKM. Jika jumlah siswa yang nilainya melebihi KKM sebanyak 86, 20% atau dari jumlah siswa sebanyak 29 siswa dengan 25 siswa yang dinyatakan tuntas, maka untuk hasil belajar siswa pada materi kenampakan alam dan sosial budaya dianggap telah berhasil, untuk 4 orang siswa yang tidak ditargetkan tuntas merupakan 2 orang siswa yang belum bisa membaca dan menulis sama sekali dan 2 orang siswa yang belum bisa membaca dan menulis dengan lancar,

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk mengatasi kesulitan siswa dalam proses belajar mengajar dan untuk meningkatkan hasil belajar siswa SDN Pasanggrahan 1, Kecamatan Maja, Kabupaten Majalengka pada materi kenampakan alam dan sosial budaya. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui perencanaan penerapan model kooperatif tipe NHT dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi kenampakan alam dan sosial budaya di kelas IV SDN Pasanggrahan 1, Kecamatan Maja, Kabupaten Majalengka.
- b. Untuk mengetahui pelaksanaan penerapan model kooperatif tipe NHT dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi kenampakan alam dan sosial budaya di kelas IV SDN Pasanggrahan 1, Kecamatan Maja, Kabupaten Majalengka.
- c. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada materi kenampakan alam dan sosial budaya di kelas IV SDN Pasanggrahan 1, Kecamatan Maja, Kabupaten Majalengka setelah diterapkannya Model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat-manfaat dari diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagi siswa
 - 1) Meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Pasanggrahan 1, Kecamatan Maja, Kabupaten Majalengka pada materi kenampakan alam dan sosial budaya dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.
 - 2) Meningkatkan motivasi dan semangat siswa dalam proses pembelajaran.
 - 3) Melatih kerjasama, tanggung jawab dan berani berbicara di depan teman-temannya.
- b. Bagi guru
 - 1) Menambah pengalaman dengan pembelajaran yang berbeda dari biasanya dan menambah keterampilan mengajar di dalam proses pembelajaran.

- 2) Menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam pembelajaran dengan materi yang cocok diterapkan dengan model pembelajaran tersebut.
 - 3) Dapat mengembangkan lagi model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan memperbaiki kekurangannya agar lebih baik dan efektif lagi diterapkan di dalam kelas.
- c. Bagi peneliti
- 1) Menambah pengalaman bagaimana melakukan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan keterampilan-keterampilan pembelajaran lainnya untuk meningkatkan semangat belajar siswa agar dalam proses pembelajaran siswa termotivasi untuk belajar dan tidak merasakan jenuh.
 - 2) Menambah pengetahuan mengenai teori dan model pembelajaran kooperatif tipe NHT .
 - 3) Menambah pengalaman mengajar sehingga mengetahui kondisi sekolah secara nyata yang mana di dalamnya terdapat banyak masalah dalam proses pembelajaran yang dilakukan.

D. Batasan Istilah

1. Model NHT (*Numbered Heads Together*) merupakan varian dari diskusi kelompok yang mana teknis pelaksanaannya, pertama-tama guru meminta siswa untuk duduk berkelompok-kelompok. Masing-masing anggota diberi nomor, guru memanggil nomor untuk mempresentasikan hasil diskusinya, kemudian siswa mempresentasikan dan siswa lainnya menanggapi dalam penelitian ini model pembelajaran NHT dirancang dengan variasi-variasi baru namun tidak lepas dari langkah-langkah pembelajaran NHT itu sendiri.
2. Materi mengenai kenampakan alam dan sosial budaya yang digunakan dalam penelitian ini yaitu materi mengenai kenampakan alam dan peristiwa-peristiwa alam yang berhubungan dengan perilaku manusia terhadap lingkungan disekitarnya.

3. Hasil belajar siswa pada hakekatnya adalah prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek saja melainkan semuanya yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil belajar siswa dalam penelitian ini dinilai dari soal evaluasi, LKS dan juga lembar aktivitas siswa.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Gambaran lebih jelas tentang isi dari keseluruhan skripsi disajikan dalam struktur organisasi skripsi. Struktur organisasi skripsi berisi rincian mengenai isi skripsi pada setiap Bab dari Bab I sampai Bab V.

Pada Bab I dijelaskan mengenai latar belakang terjadinya masalah penelitian yang dilihat dari hasil observasi pertama pada pembelajaran IPS yang kemudian dibuat rumusan masalah yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan peningkatan hasil belajar dan dibuat pemecahan masalahnya yaitu dengan menerapkan model kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT), kemudian tujuan penelitian sebagaimana yang telah dirumuskan yaitu untuk mengetahui bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan model kooperatif tipe NHT, pada Bab ini dibahas pula mengenai manfaat penelitian dan batasan istilah yang digunakan.

Pada Bab II membahas mengenai semua teori yang berhubungan dengan penelitian mengenai penerapan model kooperatif tipe NHT pada materi kenampakan alam dan sosial budaya, sebagaimana pembelajaran yang bermasalah pada pembelajaran IPS maka pertama dibahas teori mengenai pendidikan IPS dimulai dari pengertiannya, karakteristik, ruang lingkup, tujuan dan hasil belajar IPS, selain itu pada bab ini dibahas pula yang berhubungan dengan model pembelajaran kooperatif serta tujuannya yang nantinya akan mengarah kepada model kooperatif tipe NHT, langkah-langkahnya serta teori yang mendukung model kooperatif NHT, yang akan dijadikan solusi terhadap pembelajaran yang dilakukan di kelas, kemudian memaparkan materi mengenai kenampakan alam dan sosial budaya, penelitian yang dilakukan tak lepas dari rujukan sumber yang telah berhasil melakukan penelitian dengan model ini untuk itu dibahas pula mengenai

penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan serta dibuat hipotesis tindakannya.

Pada BAB III membahas mengenai metode penelitian yang akan digunakan, dimulai dari Lokasi tempat penelitian bagaimana kondisi tempat penelitian mulai dari kondisi sekolah, guru dan siswa dilengkapi dengan denah sekolah yang menjadi penelitian, subjek yaitu siswa-siswa SDN Pasanggrhan 1 serta waktu penelitian yang dilakukan, kemudian membahas mengenai metode yang digunakan dalam penelitian yaitu dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas dengan Desain penelitian menggunakan Desain Kemmis dan Mc. Taggart. Pada bab ini dibahas pula prosedur penelitian terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan penelitian, pelaksanaan penelitian, observasi dan refleksi. Setelah itu membahas Instrumen yang akan digunakan meliputi pedoman observasi, pedoman wawancara, catatan lapangan dan tes hasil belajar, kemudian bagaimana teknik pengolahan data pada proses meliputi kinerja guru, aktivitas siswa dan pengolahan data instrumen dan pemaparan mengenai analisis data terakhir membahas validasi data yang digunakan seperti *triangulasi*, *expert opinion*, *member check* dan *audit trail*.

Pada Bab IV dibahas mengenai paparan data dan pembahasan. Pada paparan data dipaparkan mengenai paparan data awal, paparan data tindakan Siklus I, Siklus II dan Siklus III yang terdiri dari paparan data perencanaan, pelaksanaan kinerja guru dan aktivitas siswa dan paparan data hasil belajar kemudian analisis dan refleksi pada setiap tindakan. Kemudian pada bagian pembahasan di bahas mengenai hasil penelitian pada tindakan Siklus I, Siklus II dan Siklus III pada setiap tahapan mulai dari perencanaan, pelaksanaan kinerja guru dan aktivitas siswa dan peningkatan hasil belajar.

Pada Bab V di bahas mengenai simpulan pada tiap tahapan yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan hasil belajar siswa, kemudian terakhir membahas mengenai saran yang berhubungan dengan komponen pada penelitian yang terdiri dari guru, siswa, pimpinan sekolah dan peneliti lain.